

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebelum manusia menggunakan uang sebagai alat tukar ketika melakukan transaksi jual beli, manusia menggunakan barang. Pertukaran dari satu barang untuk mendapatkan barang ini dikenal dengan sebutan sistem barter. Sayangnya pada sistem barter ini sulit untuk mendapatkan kesepakatan terkait nilai yang sepadan untuk ditukarkan. Kelemahan ini kemudian memunculkan kebutuhan untuk suatu alat tukar yang memiliki nilai tukar yang nilainya tidak mudah berubah. Manusia juga telah sejak lama menggunakan beragam benda untuk transaksi mereka seperti emas, hewan ternak, keju, olahan dari bulu hewan, garam, permata dan benda lainnya. Melalui perkembangan dan juga kemajuan teknologi, dikembangkan alat tukar yang disebut uang yang sekarang terdapat dalam bentuk logam dan kertas (Kemenkeu, 2020).

Sebagai suatu usaha untuk mencapai beragam tujuan hidup, manusia sebagai makhluk sosial melakukan interaksi dengan manusia lainnya termasuk dalam memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan itu manusia saling menjalin kerja sama pada beragam aspek kehidupan, termasuk aspek ekonomi yang mencakup masalah perdagangan, jual beli, dan sebagainya. Perdagangan dan jual beli ini menjadi salah satu bukti bahwa manusia saling membutuhkan (Safira & Fatriansyah, 2020:165-166).

Uang merupakan benda yang diterima oleh masyarakat yang berfungsi sebagai alat pembayaran yang sah untuk barang dan jasa, serta sebagai alat pengumpul kekayaan. Pada kehidupan sehari-hari, uang digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan jual beli barang atau jasa yang memudahkan bagi pembeli dan juga pedagang, serta mendorong kemajuan pada sector ekonomi masyarakat. (Kemenkeu, 2020). Secara umum, aktivitas perekonomian yang dilakukan baik pada skala nasional maupun internasional dilakukan dengan untuk mewujudkan keamana perekonomian bagi masyarakat di suatu negara. Uang turut memiliki peran yang penting dalam menjaga keseimbangan dan menjadi lambing kedaulatan suatu negara.

Uang adalah kebutuhan sehari-hari, darahnya perekonomian, semua kegiatan yang menyangkut perekonomian sangat amat membutuhkan uang untuk memperlancar kegiatan ekonomi (Iryanto, 2021). Karena dalam masyarakat modern perekonomian sangat berkembang pesat. Penting untuk terjadinya perputaran uang dalam kegiatan perekonomian agar tetap berjalan dan juga untuk pertumbuhan ekonomi. Mankiw, dalam Tama, menyampaikan jika kecepatan perputaran uang merupakan wujud perilaku masyarakat di dalam memanfaatkan pendapatan atau uang yang dimilikinya. Perilaku ini selain dipengaruhi oleh tingkat monetasi masyarakat dan kemajuan di bidang komunikasi, juga dipengaruhi oleh efek psikologis dari kondisi ekonomi periode sebelumnya (Tama, dkk. 2:2021).

Melalui kemajuan zaman dan inovasi yang dilakukan oleh manusia itu sendiri, bentuk alat tukar ‘uang’ mengalami evolusi. Dari yang sebelumnya

melakukan sistem barter, uang mengalami perkembangan dari yang awalnya berbentuk kulit kerang, koin atau logam, kertas hingga sekarang dalam bentuk elektronik. Uang terus memiliki peran yang penting dalam perekonomian, terutama dalam pertumbuhan ekonomi (Kemenkeu, 2020). Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia (Perum PERURI) mencetak dua bentuk uang yang tersebar di seluruh Indonesia sejak tahun 1971, dua bentuk uang tersebut adalah uang logam dan uang kertas. Seluruh wilayah di Indonesia harus menggunakan mata uang rupiah, hal ini dilandaskan dari aturan Bank Indonesia terkait keharusan penggunaan uang rupiah diseluruh daerah Indonesia (Peruri.co.id). Undang-undang nomor 7 tahun 2011 tentang mata uang, memuat aturan penggunaan uang dimana mata uang rupiah wajib diterima penggunaannya oleh seluruh masyarakat di Indonesia pada kegiatan transaksi jual beli barang dan jasa yang dilakukan, dan mereka yang menolak dapat dipidana dengan pasal 33 ayat 2 dengan pidana kurungan maksimal satu dan denda maksimal Rp 200.000.000,00 (Bi.go.id).

Kepulauan Riau terdiri dari tujuh kabupaten secara keseluruhan, dan salah satu kabupaten tersebut adalah Kabupaten Kepulauan Riau dengan Pulau Tarempa sebagai pusat pemerintahannya. Tarempa sendiri merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas. Menurut data jumlah penduduk Terempa sebanyak 3.289 jiwa, dimana dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.658 jiwa dan perempuan 1.631 jiwa (Profil Kepulauan Anambas tahun 2016). Letak kondisi geografis Kabupaten Kepulauan Anambas

yang jauh dengan pusat perdagangan yang terletak di Kota Tanjungpinang mempengaruhi harga kebutuhan pokok disana.

Barang dan jasa yang dibutuhkan pada kehidupan sehari-hari masyarakat di Kabupaten Kepulauan Anambas harus didatangkan dari luar daerah. Dikarenakan letaknya yang jauh dan biaya transportasi yang tidak murah menjadikan harga-harga barang tersebut lebih mahal (Profil Kabupaten Kepulauan Anambas Tahun 2016). Masyarakat di Kabupaten Kepulauan Anambas, termasuk di Kelurahan Tarempa menolak menggunakan uang logam dalam transaksi perdagangan yang mereka lakukan. Fenomena ini sendiri sudah cukup lama terjadi dan telah bertahan cukup lama.

Hal ini juga didukung oleh salah satu artikel (*batam.tribunnnews*) yang berjudul “*Uniknya Tinggal Di Anambas, Uang Koin Tak 'Laku' Jadi Alat Pembayaran*”. Pada artikel tersebut, dikatakan jika fenomena penolakan uang logam telah terjadi untuk waktu yang lama dan telah menjadi kebiasaan bagi masyarakatnya. Peneliti melakukan observasi awal terhadap fenomena ini, salah satunya dengan mencari informasi dari orang-orang setempat. Berdasarkan informasi dari pedagang di pasar inpres dan pasar ikan di Tarempa, dikatakan jika harga yang paling murah untuk suatu barang adalah seribu rupiah, dan jika menggunakan uang logam untuk pembayaran maka akan ditolak. Pembeli disarankan untuk selalu memiliki uang tunai dalam bentuk kertas.

Terdapat beberapa pedagang yang menerima uang logam. Pedagang yang menerimanya merupakan pedagang keliling seperti pedagang jamu keliling atau

pedagang yang menjajakan jajanan keliling seperti es krim. Namun pedagang, terlebih yang berada di pasar dan toko-toko, umumnya menolak menggunakan uang logam. Banyak pedagang yang mengatakan ini karena tidak ada lagi barang yang dijual dengan harga dibawah seribu rupiah, dan barang lainnya memiliki nominal gelap. Banyak diantara pedagang yang menyampaikan jika ada diantara pembeli mereka yang ingin menggunakan uang logam, pedagang akan menyarankan pembeli mereka untuk pulang dan membawa uang kertas kembali ke toko.

Penolakan untuk menggunakan uang logam dalam transaksi barang dan jasa yang terjadi di Tarempa dikatakan bisa karena kebiasaan yang telah dipraktekkan dalam waktu lama, baik oleh pedagang atau pembelinya. Adapun beberapa orang ketika menerima uang logam di Tarempa, mereka akan kebingungan akan dikemanakan uang logam yang mereka terima tersebut. Karena ini, uang logam sendiri sudah sulit untuk ditemukan di Tarempa, apalagi dilihat secara langsung digunakan dalam transaksi sehari-hari.

Didasarkan pada apa yang telah peneliti uraikan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana masyarakat Kelurahan Tarempa, Kabupaten Anambas, dengan judul penelitian **“Makna Uang Logam Bagi Masyarakat Kelurahan Tarempa Kabupaten Kepulauan Anambas”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan yang menjadi fokusnya adalah bagaimana masyarakat di Kelurahan Tarempa memaknai uang logam?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana masyarakat di Tarempa memaknai uang logam dalam keseharian mereka.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi dampak positif pada program pendidikan sosiologi dalam menjadi referensi untuk kajian berikutnya yang berhubungan dengan pemaknaan uang logam. Selain itu juga dapat menambah wawasan masyarakat luas, terkhususnya mahasiswa, terkait fenomena yang peneliti angkat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah koleksi dan juga referensi terkait pemaknaan uang logam, sebagai penambah wawasan dan juga acuan untuk penelitian berikutnya terkait pemaknaan uang logam.